

## **Kesantunan Imperatif Dialek Antara Penjual Dan Pembeli Di Pasar Indrakila Desa Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen**

Oleh: Nurul Hidayati  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
[Nurulhidayati981@gmail.com](mailto:Nurulhidayati981@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan wujud pemakaian kesantunan imperatif dialek antara penjual dan pembeli di pasar Indrakila desa Krakal kecamatan Alian kabupaten Kebumen, (2) mendeskripsikan faktor- faktor ungkapan penanda kesantunan imperatif yang digunakan dalam kesantunan imperatif dialek antara penjual dan pembeli di pasar Indrakila desa Krakal kecamatan Alian kabupaten Kebumen. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode simak dan metode cakap. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kontekstual. Hasil penelitian, diperoleh (1) Wujud pemakaian kesantunan imperatif dialek antara penjual dan pembeli di pasar Indrakila desa Krakal kecamatan Alian kabupaten Kebumen, dibagi menjadi (a) wujud formal kesantunan imperatif yang meliputi imperatif aktif dan imperatif pasif, (b) wujud pragmatik imperatif meliputi imperatif perintah, imperatif suruhan, imperatif permintaan, imperatif permohonan, imperatif desakan, imperatif bujukan, imperatif himbuan, imperatif persilaan, imperatif ajakan, imperatif permintaan izin, imperatif larangan, imperatif harapan, imperatif anjuran, imperatif mengizinkan, dan imperatif umpatan. (2) Faktor-faktor penanda kesantunan imperatif yaitu (a) kesantunan linguistik imperatif meliputi faktor panjang pendek tuturan, faktor urutan tuturan, intonasi dan isyarat-isyarat kinesik, serta faktor penanda kesantunan *tulung, ayo, jajak* (b) kesantunan pragmatik imperatif meliputi kesantunan pragmatik imperatif tuturan deklaratif dan kesantunan pragmatik tuturan interogatif.

**Kata kunci:** kesantunan imperatif

### **Pendahuluan**

Bahasa pada prinsipnya merupakan alat untuk berkomunikasi dan alat untuk menunjukkan identitas masyarakat pemakai bahasa. Berbahasa dan berperilaku santun merupakan kebutuhan setiap orang, bukan sekedar kewajiban. Seseorang berbahasa dan berperilaku santun sebenarnya lebih dimaksudkan sebagai wujud aktualisasi diri. Setiap orang harus menjaga kehormatan dan martabat diri sendiri. Hal ini dimaksudkan agar orang lain juga mau menghargainya.

Kalimat imperatif adalah kalimat yang isinya meminta agar si pendengar atau yang mendengar kalimat itu memberi tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta (Chaer dan Agustina). Analisis imperatif dialek menarik untuk diteliti karena dengan penelitian tersebut masyarakat akan menjadi tahu seberapa tingginya tingkat

kesopanan dalam berbahasa serta berperilaku selain itu juga dapat mengetahui sejauh mana kelancaran masyarakat dalam bertutur. Pemakaian tuturan bermakna kesantunan imperatif tidak selalu sama antara masyarakat pasar dengan masyarakat lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang berjudul Kesantunan Imperatif Dialek Antara Penjual dan Pembeli di Desa Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen adalah mendeskripsikan wujud dan faktor-faktor penanda dan kesopanan imperatif dialek antara penjual dan pembeli yang ada di pasar Indrakila tepatnya berada di wilayah desa Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen dengan analisis secara pragmatik dan linguistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud pemakaian kesantunan imperatif dialek antara penjual dan pembeli di pasar Indrakila desa Krakal kecamatan Alian kabupaten Kebumen, mendeskripsikan faktor- faktor ungkapan penanda kesantunan imperatif yang digunakan dalam kesantunan imperatif dialek antara penjual dan pembeli di pasar Indrakila desa Krakal kecamatan Alian kabupaten Kebumen.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah penutur bahasa dialek Desa Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kesantunan imperatif dialek antara penjual dan pembeli di Pasar Indrakila Desa Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Penelitian ini berlangsung selama satu semester (6 bulan). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Instrumen atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini meliputi alat rekam berupa handphone, alat tulis berupa bolpoin dan kertas untuk mencatat data yang terekam dan menganalisisnya. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kontekstual. Hasil analisis data penelitian disajikan secara deskriptif.

## Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tulisan, untuk selanjutnya diterjemahkan. Berikut data tuturan hasil dari penelitian yang ditemukan di pasar Indrakila desa Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

### 1. Wujud Pemakaian Kesantunan Imperatif Dialek antara Penjual dan Pembeli di Pasar Indrakila Desa Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen

Bagian ini akan menjelaskan analisis wujud kesantunan imperatif dialek antara penjual dan pembeli di pasar Indrakila Desa Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen.

#### a. Imperatif Aktif

Imperatif aktif dalam bahasa Indonesia dibedakan berdasarkan penggolongan verbanya menjadi dua macam, yakni imperatif aktif berciri tidak transitif dan imperatif aktif berciri transitif (Rahardi, 2005:88).

##### 1) Imperatif Aktif Tidak Transitif

Pada penelitian Kesantunan Imperatif Dialek Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Indrakila Desa Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen ditemukan tiga tuturan imperatif diantaranya:

*nganah rika nggolet kriting sing maen*

[ŋanah rika ŋgOlet krltlŋ slŋ maen]

Sana kamu cari keriting yang bagus!

##### 2) Imperatif Aktif Transitif

Pada penelitian Kesantunan Imperatif Dialek Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Indrakila Desa Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen, ditemukan enam tuturan imperatif aktif transitif, diantaranya:

*njenengan gole ngregani*

sing padha karo liyane ya!"

[njənəŋan gOle ŋrəganl slŋ

paɖa karO llyanɛ ya]

Hargai yang sama dengan yang lainnya ya!

##### 3) Imperatif Pasif

Pada penelitian ini, ditemukan delapan tuturan imperatif pasif diantaranya:

*siram bae nganggo banyu*

langsung di lodheh kabeh"

[slram baɛ ŋaŋgO baŋU laŋsUŋ dl lOɖeh kabeh]

Siram saja pakai air, terus ditumis semua.

**b. Wujud Pragmatik Imperatif**

a. Pragmatik Imperatif Perintah

Jenis imperatif perintah dalam penelitian Kesantunan Imperatif Dialek Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Indrakila Desa Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen ada delapan tuturan, diantaranya:

*tapi kan nglothok kie nyicipi, nglothok legi pandeng njerone **cicipi bae!***

[tapi kan ŋlOʈOk klɛ ŋlɛlɛl, ŋlOʈOk ləŋl pandəŋ njərOnɛ ɛlɛlɛl bae!]

Tapi kan mengelupas ini cicipi, mengelupas manis lihat saja dalamnya cicipi saja!

b. Pragmatik Imperatif Suruhan

Dalam penelitian ini, ditemukan tuturan pragmatik imperatif suruhan sebanyak enam tuturan, diantaranya:

***jukutaken** sing biru Mas, jal karo sing ijo!*

[jUkUtakən slŋ blrU mas, jal karO slŋ ljo!]

Ambilkan yang biru Mas, coba sama yang hijau!

c. Pragmatik Imperatif Permintaan

Dalam penelitian ini, jenis pragmatik imperatif permintaan ditemukan sebanyak enam tuturan, seperti:

*niki **nyuwun kalih ewu lah** sing niki sejinah*

[niki ŋUwUn kallh ɛwU lah səjlnah]

Ini minta duaribu lah satu bungkus.

d. Pragmatik Imperatif Permohonan

Dalam penelitian ini, jenis pragmatik imperatif permohonan ditemukan sebanyak lima tuturan, diantaranya:

*wis **ageh lah eman-eman** kari telu thok*

[wls lah ɛman-ɛman kari tɛlU ʈOk]

Sudahlah mubazir tinggal tiga saja.

e. Pragmatik Imperatif Desakan

Dalam penelitian ini, jenis pragmatik imperatif desakan ditemukan sebanyak tiga tuturan, diantaranya:

*pas limolas engko **tek imbuhi** ambon seuler*

[pas llmOlas əŋkO tək lmbUi ambOn səUlər]  
Pas limabelas nanti ditambahi pisang ambon satu biji.

f. Pragmatik Imperatif Bujukan

Dalam penelitian ini, jenis pragmatik imperatif bujukan ditemukan sebanyak lima tuturan diantaranya:

***rong kilo lima ewu legi banget nggo digawa meng mesjid ngesuk nggo sangu traweh***

[rOnŋ kllo llma ewu lægl banæt ŋgO dlgawa mənŋ məsʝld ŋəsUk ŋgO sanʝU traweh]

Dua kilo lima ribu sangat manis untuk dibawa ke masjid besok untuk bekal tarawih.

g. Pragmatik Imperatif Himbauan

Dalam penelitian ini, jenis pragmatik imperatif himbauan ditemukan sebanyak empat tuturan diantaranya:

***kae sing telu diecer sepuluh ewu apa rongpuluh ewu, ya ora tek windu ben nggo langganan, anu pleng nek wis pleng wis ora tuku***

[kae slŋ təlU dlɛɕər səpUlUŋ ewU apa rOnpUlUŋ ewU, ya Ora tək wlndU bən ŋgO langganan, anU plənŋ nek wls plənŋ wls Ora tUkU]

Itu yang tiga dicicil sepuluh ribu apa duapuluh ribu, ya tidak saya tegur biar untuk langganan, kalau sudah kosong sudah tidak mau membeli.

h. Pragmatik Imperatif Persilaan

Dalam penelitian ini, jenis pragmatik imperatif persilaan ditemukan sebanyak tiga tuturan diantaranya:

***mangga, njenengan***

[mOnŋgO, ŋjənənŋan]

Silakkan, anda.

i. Pragmatik Imperatif Ajakan

Dalam penelitian ini, jenis pragmatik imperatif ajakan ditemukan sebanyak dua tuturan diantaranya:

***wis Mba, kie bae Mba? La kuwe apik***

[wls mba, klɛ bæ mba? La kUwɛ apɪk]

Sudah Mba, ini saja Mba? La itu bagus.

## j. Pragmatik Imperatif Permintaan Izin

Dalam penelitian ini, jenis pragmatik imperatif permintaan izin ditemukan sebanyak empat tuturan diantaranya:

***jal ngemek sit! Sing abang kae nyong mau weruh telung epek***  
 [jal ŋəmɛk sɪt! sɪŋ abəŋ kae ŋOŋ maU wərUh təlUŋ ɛpɛk]  
 Coba saya pegang dulu! Yang merah tadi saya lihat tiga sisir.

## k. Pragmatik Imperatif Larangan

Dalam penelitian ini, jenis pragmatik imperatif larangan ditemukan sebanyak lima tuturan diantaranya:

***boten saged hehe wong kulak be patangewu***  
 [bOtən sagəd hɛhɛ wOŋ kUlak bɛ patəŋɛwU]  
 Tidak bisa hehe ambalnya juga empat ribu.

## l. Pragmatik Imperatif Harapan

Dalam penelitian ini, jenis pragmatik imperatif harapan ditemukan sebanyak lima tuturan diantaranya:

***ya anyar Bu, wong kula anu ajeng kula jujugaken warung nek ora ntek gedhene rong kilo kan urung***  
 [ya aŋar bu, wOŋ ajəŋ kUlO jUjUgəkən warUŋ nek Ora ntek gəðɛnɛ rOŋ kɪlO kan UrUŋ]  
 Ya baru Bu, ini mau saya antar ke warung tapi kalau belum habis setidaknya dua kilo kan belum”

## m. Pragmatik Imperatif Anjuran

Dalam penelitian ini, jenis pragmatik imperatif anjuran ditemukan sebanyak tiga tuturan diantaranya:

***sanga ewu sepuluh?***  
 [saŋa ɛwU sɛpUlUh?]  
 Sembilan ribu sepuluh.

## n. Pragmatik Imperatif Mengizinkan

Dalam penelitian ini, jenis pragmatik imperatif mengizinkan ditemukan sebanyak dua tuturan diantaranya:

***ya olih***  
 [ya Olɪh]  
 Ya boleh.

o. Pragmatik Imperatif Umpatan

Dalam penelitian ini, jenis pragmatik imperatif umpatan ditemukan sebanyak satu tuturan seperti:

***nggo jaburan***  
[ŋgO jabUran]  
Buat cemilan.

## 2. Faktor-faktor Penanda Kesantunan Imperatif Dialek Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Indrakila Desa Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen

Tuturan mengenai faktor-faktor penanda kesantunan imperatif dialek antara penjual dan pembeli di pasar Indrakila Desa Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen, yaitu penyajian tuturan mengenai wujud kesantunan dari segi linguistik imperatif dan pragmatik imperatif.

a. Makna Faktor Panjang Pendek Tuturan

Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak sepuluh tuturan diantaranya:

***njiot sing bakal***  
[njiOt sIn bakal]  
Ambil yang sudah jadi.

b. Makna Faktor Urutan Tuturan

Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak tiga tuturan diantaranya:

***ih keakean mpun tumbas lehor mbarang, setengah mawon niki!***  
[Ih, kəəkəan mpUn tUmbas ləhOr mbarəŋ, sətəŋəh mawOn nɪkɪ!]  
Kebanyakan, sudah beli daging lehor juga, setengah kilo saja ini!

c. Makna Intonasi dan Isyarat-Isyarat Kinestik

Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak enam tuturan diantaranya:

oh suwun ya, **sing niku gangsal** mawon!  
[Oh sUwUn ya, sIn nɪkU ɡaŋsəl mawOn!]  
Oh terima kasih ya, yang itu lima saja!

d. Penanda Kesantunan *Tulung*

Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak tiga tuturan diantaranya:

***tulung*** *aku utang dhisit ya!*

[tUIUŋ akU Utan̄ d̄IsIt ya!]

Tolong saya hutang dulu ya!

e. Penanda Kesantunan *Ayo*

Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak satu tuturan seperti:

***ayo*** *Mba!*

[ayO mba!]

Ayo mba!

f. Penanda Kesantunan *Jajal*

Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak tujuh tuturan diantaranya:

*kie Mas* ***jal jukutaken*** *sing ijo siji!*

[kle mas jal jUkUtakən sIn̄ ijO sji!]

Ini Mas coba ambilkan yang hijau satu!

g. Penanda Kesantunan *Mbok*

Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak tiga tuturan diantaranya:

***mbok*** *kewatir keciliken gawa meng ngeneh ya kena*

[mbOk kəwatIr kəcIlIkən gawa mən̄ ŋənɛh ya kəna]

Kalau kkawatir kekecilan, bawa sini saja.

h. Kesantunan Pragmatik Imperatif Deklaratif

Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak duabelas tuturan diantaranya:

*pandeng njerone kie* ***cicipi bae!***

[pandəŋ njərOnɛ kle cIcIpI bæ!]

Lihat dalamnya ini cicipi saja!

i. Kesantunan Pragmatik Dalam Tuturan Interogatif

Dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak sebelas tuturan diantaranya:

*genah* ***tuku apa-apa*** *nang kene bae ya!*

[gənah tUkU apa-apa nan̄ kənɛ bæ ya!]

Memang kalau mau beli apa-apa di sini saja ya!



## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 17 wujud pemakaian kesantunan imperatif dan 16 faktor-faktor penanda kesantunan imperatif dan semuanya berjumlah 33 jenis kesantunan imperatif, seperti berikut: (1) Wujud pemakaian kesantunan imperatif dialek antara penjual dan pembeli di pasar Indrakila desa Krakal kecamatan Alian kabupaten Kebumen, dibagi menjadi (a) wujud formal kesantunan imperatif yang meliputi imperatif aktif dan imperatif pasif, (b) wujud pragmatik imperatif meliputi imperatif perintah, imperatif suruhan, imperatif permintaan, imperatif permohonan, imperatif desakan, imperatif bujukan, imperatif himbauan, imperatif persilaan, imperatif ajakan, imperatif permintaan izin, imperatif larangan, imperatif harapan, imperatif anjuran, imperatif mengizinkan, dan imperatif umpatan. (2) Faktor-faktor penanda kesantunan imperatif yaitu (a) kesantunan linguistik imperatif meliputi faktor panjang pendek tuturan, faktor urutan tuturan, intonasi dan isyarat-isyarat kinesik, serta faktor penanda kesantunan *tulung, ayo, jaja!* (b) kesantunan pragmatik imperatif meliputi kesantunan pragmatik imperatif tuturan deklaratif dan kesantunan pragmatik tuturan interogatif.

## Daftar Pustaka

- Rahardi, Kuncana. 2005. *Kesantunan Imperatif: Bahasa Indonesia*. Yogyakarta.
- Reniwati, dkk. 2009. *Dialektologi Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.